

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan laporan kesehatan dunia tahun 1997, diperkirakan tren penyakit akan bergeser ke arah penyakit degeneratif, salah satunya adalah penyakit kardiovaskular dengan angka kematian mencapai 30% dari seluruh kematian di dunia sekaligus penyebab tersering kematian di dunia saat ini.¹ Gagal jantung, terutama gagal jantung akut (GJA), merupakan masalah yang sedang berkembang dan melibatkan lebih dari 20 juta individu di seluruh dunia. Keseluruhan prevalensi gagal jantung pada populasi dewasa di negara maju mencapai 2%, yang mengikuti pola eksponensial, meningkat seiring dengan usia, dan mempengaruhi 6-10% individu lebih dari 65 tahun.²

Penyakit jantung koroner merupakan penyebab tersering terjadinya gagal jantung di negara-negara barat (70% kasus).² Peningkatan insiden PJK berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung ke arah tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari pola makanan yang tinggi kalori, lemak jenuh dan garam, aktivitas fisik yang menurun seiring kemajuan transportasi, serta kebiasaan merokok. Seiring dengan meningkatnya faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner diatas, diperkirakan bahwa jumlah penderita GJA juga akan turut bertambah.²

Dislipidemia merupakan salah satu dari 5 faktor risiko primer penyakit jantung koroner (disamping hipertensi, diabetes mellitus, merokok, dan penurunan aktivitas fisik).^{3,4,5} Dislipidemia dapat bermanifestasi baik dalam peningkatan total kolesterol serum, peningkatan trigliserida, peningkatan LDL darah maupun penurunan HDL.⁶ Penelitian epidemiologi, klinik dan patologi telah jelas membuktikan peranan dislipidemia dalam perkembangan plak aterosklerosis dan meningkatkan risiko penyakit jantung koroner.^{5,7} Berdasarkan penelitian didapatkan pula hubungan antara peningkatan kadar kolesterol total terhadap insiden penyakit jantung koroner dan angka kematian pada penyakit jantung koroner.^{4,7,8} Peningkatan maupun penurunan angka pasien dislipidemia akan

berpengaruh terhadap angka penderita PJK, yang tentunya akan berpengaruh pula pada angka penderita gagal jantung.

Penelitian mengenai dislipidemia yang dihubungkan dengan gagal jantung serta mortalitasnya belum terlalu banyak dikerjakan di seluruh dunia bila dibandingkan dengan penelitian mengenai hubungannya dengan penyakit jantung koroner. Studi yang dilakukan oleh Framingham menunjukkan bahwa peningkatan kadar kolesterol serum akan meningkatkan resiko berkembangnya gagal jantung. Namun demikian, apabila ditinjau dari prognosinya, penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa penurunan kolesterol total justru diasosiasikan dengan prognosis yang lebih buruk pada pasien gagal jantung. Berbagai hipotesis mengenai penyebab hal ini tengah banyak diperbincangkan.

Di Indonesia, data epidemiologis mengenai lipid juga masih tergolong langka, apalagi data yang dikaitkan dengan angka kesakitan atau angka kematian pada penyakit jantung.⁵ Data epidemiologi untuk gagal jantung di Indonesia juga masih belum ada. Namun, pada Survei Kesehatan Nasional (SurKerNas) 2003 dikatakan bahwa penyakit sistem sirkulasi merupakan penyebab kematian utama di Indonesia (26,4%). Pada Profil Kesehatan Indonesia 2003 disebutkan pula bahwa penyakit jantung berada di urutan ke-delapan (2,8%) pada 10 penyakit penyebab kematian terbanyak di rumah sakit di Indonesia.⁹ Penelitian mengenai hubungan antara dislipidemia dengan gagal jantung juga belum pernah dilaksanakan di Indonesia. Mengingat masih langkanya data epidemiologi ini, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan antara dislipidemia dengan mortalitas gagal jantung akut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara dislipidemia dengan angka mortalitas pada pasien gagal jantung akut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum: Mengetahui ada tidaknya hubungan antara dislipidemia dengan mortalitas pasien gagal jantung akut.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui sebaran responden menurut karakteristik sosiodemografi (usia, jenis kelamin)
2. Mengetahui persentase pasien dengan dislipidemia pada gagal jantung akut
3. Mengetahui persentase mortalitas pada pasien gagal jantung akut
4. Mengetahui persentase mortalitas pada pasien gagal jantung akut dengan dislipidemia

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan mengenai ada tidaknya hubungan antara dislipidemia dengan angka mortalitas gagal jantung akut.
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.
3. Mengaplikasikan ilmu-ilmu kedokteran yang telah dipelajari ke dalam sebuah penelitian yang dapat berguna bagi masyarakat.

Manfaat bagi Perguruan Tinggi

1. Mewujudkan tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi dan tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam masyarakat.
2. Mewujudkan Universitas Indonesia sebagai *research university* dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memberikan data dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

Manfaat bagi Masyarakat

1. Dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mortalitas gagal jantung akut di rumah sakit di Indonesia.
2. Dapat membantu dalam upaya pencegahan perburukan pasien gagal jantung
3. Dapat membantu melakukan pencatatan selanjutnya pada pasien gagal jantung akut di rumah sakit di Indonesia.

